

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan lingkungan dan kesadaran pentingnya konservasi lingkungan merupakan isu-isu yang semakin mendesak dalam konteks global saat ini. Pendidikan lingkungan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang isu-isu lingkungan yang ada di sekitar kita. Isu-isu lingkungan mencakup perubahan iklim, pencemaran udara dan air, pengurangan keanekaragaman hayati, deforestasi, limbah plastik, dan banyak masalah lingkungan lainnya. Pendidikan lingkungan memberikan pengetahuan tentang masalah-masalah ini dan juga mendorong tindakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan juga melibatkan pembelajaran aktif, di mana peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan praktis yang mengajak peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun keterampilan dan sikap yang positif terhadap lingkungan.

Akan tetapi pada lembaga pendidikan, pendekatan hanya memfokuskan pada ranah kognitif dalam penyampaian materi mengenai permasalahan lingkungan sehingga hanya memperoleh pengetahuan lingkungan yang bersifat hafalan, tanpa memahami secara mendalam konsep-konsep tersebut atau bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau masalah nyata di lingkungan mereka. Pendekatan yang terlalu fokus pada hafalan dapat mengabaikan aspek penting lainnya dari pembelajaran lingkungan, seperti pemahaman konsep, pengembangan keterampilan analitis, dan pendorong sikap atau perilaku pro-lingkungan. Padahal, memahami masalah lingkungan dan cara-cara untuk mengatasinya tidak hanya memerlukan pengetahuan, tetapi juga pemahaman yang dalam tentang dampak-dampaknya serta keterlibatan aktif dalam mengambil tindakan (Surata, dkk., 2010).

Kurangnya pengetahuan tentang lingkungan memiliki dampak negatif yang signifikan pada ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. Ketika seseorang tidak memahami pentingnya konservasi sumber daya alam, hal ini dapat mengakibatkan penggunaan yang berlebihan dan tidak berkelanjutan dari sumber daya seperti air, tanah, dan energi (Landry, dkk., 2018) serta kurangnya

kesadaran tentang dampak dari perilaku individu terhadap lingkungan juga dapat menghambat pembentukan sikap kepedulian (Milfont dan Duckitt, 2010). Di tingkat global, isu-isu lingkungan telah menjadi perhatian utama karena dampak-dampak serius yang mereka timbulkan. Misalnya pada perubahan iklim telah menyebabkan kenaikan suhu rata-rata global, cuaca ekstrem, dan kenaikan permukaan air laut. Pencemaran lingkungan telah mengancam kesehatan manusia dan ekosistem alami. Semakin cepatnya hilangnya hutan dan keanekaragaman hayati juga menjadi isu yang memprihatinkan. Pendidikan dan kesadaran lingkungan yang lebih baik menjadi kunci untuk mengatasi tantangan lingkungan global dan mendorong perilaku yang lebih berkelanjutan dan peduli terhadap lingkungan.

Kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan merupakan bagian integral dari proses pendidikan lingkungan. Konservasi lingkungan merujuk pada serangkaian langkah yang bertujuan untuk melindungi serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan ekosistem. Tindakan konservasi dapat dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengelola area konservasi dengan tujuan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh sistem kehidupan (Indrawan, dkk., 2007). Konsep tindakan konservasi ini mencakup aspek perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan yang berkelanjutan, dan restorasi (Maknun, 2011). Isu-isu seperti deforestasi, penangkapan ikan berlebihan, kerusakan terumbu karang, dan hilangnya habitat satwa liar adalah tantangan besar yang memerlukan upaya konservasi yang kuat. Di seluruh dunia, tantangan ini menjadi semakin mendesak karena dampak negatif yang berdampak pada kehidupan manusia, ekonomi, dan ekosistem. Misalnya, deforestasi dapat menyebabkan tanah longsor, banjir, dan kehilangan habitat bagi banyak spesies. Penangkapan ikan berlebihan dapat mengancam ketahanan pangan global dan menyebabkan penurunan populasi ikan yang signifikan. Hilangnya terumbu karang berdampak pada industri pariwisata dan keragaman hayati laut.

Di Kabupaten Pesisir Barat, Indonesia, terdapat potensi ekosistem pantai Tanjung Setia yang sangat berharga. Ekosistem ini mencakup terumbu karang yang indah, beragam spesies laut, serta flora dan fauna unik. Namun, meskipun memiliki potensi luar biasa, ekosistem ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk tujuan pendidikan lingkungan dan konservasi. Keterlibatan dalam pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal ekosistem pantai Tanjung

Setia di Kabupaten Pesisir Barat dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mengatasi tantangan global ini di tingkat lokal. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami lingkungan sekitar mereka, mengembangkan sikap konservasi yang positif, dan secara efektif berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan ekosistem yang sangat berharga ini. Selain itu, ini juga merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk menjaga keberlanjutan ekosistem pantai secara global dengan memulai dari tingkat lokal.

Pantai Tanjung Setia adalah sebuah daerah yang kaya potensi ekosistem pantai. Disana, terdapat terumbu karang yang indah, keanekaragaman hayati laut yang tinggi, serta beragam tumbuhan dan fauna yang hidup di sekitar pantai. Potensi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan lingkungan, kegiatan rekreasi, dan sumber daya alam yang berkontribusi pada ekonomi lokal. Meskipun memiliki potensi besar, potensi lokal ekosistem pantai Tanjung Setia belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pembelajaran. Pendidikan lingkungan yang berfokus pada potensi lokal dapat membantu siswa untuk lebih memahami lingkungan mereka, menghargai keanekaragaman hayati yang ada, serta mempromosikan sikap konservasi positif. Selain itu, pendidikan lingkungan juga dapat mengembangkan aspek afektif pada keimanan dan ketaqwaan yang merupakan suatu pendekatan holistik menggabungkan pengetahuan dan spiritualitas dalam menjelajahi keindahan alam ciptaan Allah sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga untuk mentadaburi keagungan dan keindahan ciptaan Allah yang termanifestasi dalam berbagai bentuk kehidupan dan keberagaman alam.

Selanjutnya dari hasil prasurvei terdapat kasus pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 13 Krui memiliki literasi lingkungan yang rendah seperti buku teks, materi pembelajaran, dan sumber daya lainnya yang berkaitan dengan lingkungan terbatas. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku teks cetak yang kurang memadai untuk mengajar topik-topik lingkungan yang lebih mendalam. Buku teks yang tersedia kurang mutakhir atau kurang mencakup aspek-aspek penting dari isu-isu lingkungan terkini. Rendahnya literasi lingkungan mengacu pada pemahaman dan pengetahuan individu tentang isu-isu lingkungan. Isu lingkungan di pantai bisa sangat bervariasi, tapi beberapa yang umum termasuk pencemaran plastik, kerusakan ekosistem pantai, dan perubahan iklim. Pencemaran plastik adalah salah satu isu utama, di mana sampah plastik dapat merusak ekosistem laut dan membahayakan biota laut.

Pantai dapat pula dijadikan sebagai alternatif siswa untuk membolos sekolah atau menghabiskan waktu menghindari sekolah dan seringkali disertai dengan perilaku membuang sampah sembarangan saat berkunjung ke pantai tersebut. Upaya mengatasi masalah ini dapat dimulai dengan pendidikan lingkungan di sekolah, di mana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan konsekuensi negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Kegiatan edukatif yang melibatkan siswa untuk mempelajari tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati dan dampak sampah pada lingkungan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan apresiasi terhadap lingkungan alami. Selain itu, program konservasi yang melibatkan siswa dalam aktivitas positif di pantai dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Selain itu, baik masyarakat lokal dan wisatawan dari berbagai latar belakang memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang berbeda. Beberapa tidak sadar atau tidak peduli tentang dampak buruk buang sampah sembarangan. Kehadiran wisatawan memiliki dampak signifikan pada masalah pembuangan sampah sembarangan seperti sampah kemasan makanan, botol plastik, dan barang-barang konsumsi. Tindakan membuang sampah sembarangan tidak hanya merugikan keindahan alam, tetapi juga membahayakan keberlanjutan lingkungan laut. Pembuangan sampah ke laut dapat menyebabkan kerusakan ekosistem laut, merugikan kehidupan biota laut, dan menciptakan masalah lingkungan jangka panjang.

Hasil observasi kondisi lingkungan pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat ditemukannya tumpukan sampah hasil dari tindakan wisatawan yang berkunjung di pantai tersebut dan juga hasil pembuangan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pantai. Kondisi lingkungan pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat mengalami tantangan serius akibat tumpukan sampah yang dihasilkan oleh tindakan wisatawan dan pembuangan sampah rumah tangga oleh masyarakat lokal. Fenomena ini tidak hanya merusak keindahan alam, tetapi juga mengganggu ekosistem laut dan kesehatan manusia. Selain itu, adanya tempat penginapan yang dikelola oleh masyarakat dengan pemilikan warga asing memberikan sumbangsih pada masalah sampah di pantai tersebut.



Gambar 1. Kondisi Pantai Tanjung Setia  
(Dokumen Pribadi, 2023)

Selain itu, pengembangan pesisir yang tidak teratur juga dapat mengancam kelestarian lingkungan pantai. Pengembangan pesisir adalah suatu proses di mana daerah pesisir dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adapun permasalahan terkait kepemilikan hotel di area pantai Tanjung Setia yang tidak tersentuh oleh masyarakat lokal. Kepemilikan hotel oleh turis asing dapat menciptakan ketidakseimbangan budaya dan sosial, terutama jika ada keterbatasan partisipasi atau integrasi dengan masyarakat setempat. Kepemilikan hotel oleh turis asing dapat menimbulkan pertanyaan tentang hak tanah dan hak kultural. Jika pemilik sebenarnya adalah orang asing, tetapi nama masyarakat pribumi digunakan, ada potensi eksploitasi dan ketidaksetaraan ekonomi. Masyarakat setempat tidak mendapatkan manfaat sesuai dengan kepemilikan sebenarnya. Beberapa komunitas merasa terasingkan atau kehilangan kontrol atas sumber daya lokal. Oleh karena itu, penting untuk mencari keseimbangan yang baik antara mendukung investasi asing untuk pengembangan pariwisata dan melindungi kepentingan dan identitas lokal.

Peningkatan literasi lingkungan dapat membantu mengubah perilaku masyarakat sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif pembuangan sampah ke laut seperti program edukasi, dan langkah-langkah konservasi. Oleh karena itu perlu ditingkatkan literasi lingkungan bagi siswa selaku generasi masa depan. Dengan adanya upaya pengembangan bahan ajar diharapkan akan ada perubahan pemahaman yang

mendalam tentang potensi lokal di Tanjung Setia dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Harapannya, bahan ajar ini bisa memberikan wawasan baru kepada siswa, meningkatkan literasi lingkungan, dan menanamkan sikap konservasi. Selain itu, bahan ajar ini juga mencakup informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di daerah tersebut yang nantinya siswa bisa lebih peduli dan terlibat dalam melestarikan ekosistem pantai Tanjung Setia.

Modul ajar ini dapat disesuaikan dengan karakteristik unik dari potensi lokal ekosistem. Hal ini meningkatkan relevansi dan kebermaknaan modul ajar bagi peserta didik, karena berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan memfokuskan pada potensi lokal, modul ajar ini dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. Mereka akan lebih mungkin merasakan tanggung jawab pribadi terhadap pelestarian dan kesejahteraan lingkungan lokal. Modul ajar ini juga dapat membantu membentuk sikap konservasi karena peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai lingkungan lokal dan pentingnya melestarikannya. Sikap ini dapat membawa perubahan positif dalam perilaku mereka terkait lingkungan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ekosistem lokal, peserta didik dapat meningkatkan literasi lingkungan mereka. Ini mencakup pemahaman tentang interaksi antara komponen ekosistem dan dampak aktivitas manusia. Modul ajar yang fokus pada potensi lokal memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka yang dapat merangsang minat mereka dalam melestarikan biodiversitas.

Materi yang dapat mendukung modul ajar yang berbasis potensi lokal dalam meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi yaitu pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati. Materi ekologi memungkinkan peserta didik memahami hubungan kompleks antara berbagai organisme dan lingkungan mereka. Ini mencakup siklus energi, rantai makanan, dan interaksi ekosistem, yang penting untuk memahami bagaimana ekosistem berfungsi. Materi ekologi membantu peserta didik menyadari ketergantungan manusia pada lingkungan. Hal ini penting untuk membangun kesadaran tentang bagaimana tindakan manusia dapat memengaruhi ekosistem dan bagaimana kita dapat berinteraksi secara berkelanjutan dengan lingkungan. Selanjutnya memahami keanekaragaman hayati merupakan bagian penting dari literasi lingkungan. Materi ini memungkinkan peserta didik menghargai dan melindungi kehidupan

dalam segala bentuknya, serta memahami peran pentingnya dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Melibatkan materi keanekaragaman hayati membantu mengilustrasikan pentingnya pelestarian dan konservasi. Peserta didik dapat memahami bahwa setiap organisme memiliki peran unik dalam menjaga keseimbangan ekosistem, dan tindakan konservasi diperlukan untuk melindungi keanekaragaman hayati. Dengan demikian, penggunaan materi ekologi dan keanekaragaman hayati memberikan dasar yang kokoh untuk membangun literasi lingkungan dan sikap konservasi yang kuat dalam pendidikan.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dampak dari tindakan-tindakan mereka terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan literasi lingkungan. Di Indonesia masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kepedulian lingkungan di antaranya adalah kurangnya pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, kurangnya kesadaran akan dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, serta kurangnya akses terhadap informasi mengenai lingkungan dan cara-cara untuk menjaga kelestariannya (Santoso, dkk., 2021).

Pembangunan yang berkelanjutan merupakan upaya yang mengharmoniskan aspek lingkungan alam dengan aspek politik-ekonomi demi memastikan kelangsungan hidup manusia dan ekosistem bumi secara keseluruhan. Aspek lingkungan alam melibatkan perlindungan dan pemulihan ekosistem serta konservasi sumber daya alam untuk mencegah kerusakan lingkungan yang dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Di sisi lain, aspek politik-ekonomi mempertimbangkan distribusi manfaat pembangunan secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat, dengan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pemberdayaan masyarakat lokal, dan perlindungan hak asasi manusia (Abdoellah, 2016).

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional menjadi kunci dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan, dengan fokus pada integrasi kebutuhan lingkungan alam dan aspek politik-ekonomi dalam kebijakan dan praktik pembangunan. Pemantauan dan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan tercapai, sementara inovasi dan teknologi dapat menjadi sarana

untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Literasi lingkungan memainkan peran penting dalam pemahaman individu terhadap berbagai aspek lingkungan dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam upaya pelestariannya yang mencakup pemahaman tentang masalah-masalah lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi udara dan air, kerusakan ekosistem, penurunan biodiversitas, serta dampak-dampaknya terhadap kesehatan manusia dan ekosistem (Utami, 2019).

Mereka tidak sepenuhnya memahami isu-isu lingkungan, dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan, atau tindakan yang dapat mereka ambil untuk melestarikan lingkungan. Integrasi lingkungan dalam pembelajaran seperti pemberian contoh permasalahannya tadi lingkungan sekitar memberikan pembelajaran yang bermakna (Suastra, 2017). Penggunaan materi pembelajaran yang berbasis lingkungan dapat menambah beragamnya metode pembelajaran (Cooper, 2015), serta memiliki potensi untuk mengubah sikap individu terhadap lingkungannya (Tucker dan Izadpanahi, 2017). Pendekatan pembelajaran semacam ini dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Ramdani, 2018).

Pentingnya potensi lokal dalam kehidupan sehari-hari mendorong pengembangan aplikasi praktis dalam pembelajaran biologi yang kontekstual. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pembelajaran biologi yang harus mencakup pengetahuan dan sikap konservasi terhadap potensi lokal yang relevan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal tersebut. Dalam konteks ini, biologi memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan potensi sumber daya lokal dan memberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan serta melestarikannya secara berkelanjutan (Kahar dan Fadhilah, 2018).

Meskipun demikian, pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar lingkungan dalam suatu daerah masih belum optimal dalam pembelajaran (Nurhidayati dan Khaeruman, 2017). Penggunaan bahan ajar yang berbasis potensi lokal bisa memberikan gambaran konkret tentang bagaimana potensi lokal dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks siswa. Menurut Subiantoro (2011), penting bagi guru untuk memanfaatkan bahan ajar dengan optimal dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu menyajikan informasi yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, seringkali pendidik

kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Valentine (2015).

Guru harus menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini diungkapkan oleh Toharudin dan Iwan (2017a), yang menekankan bahwa guru perlu mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan juga meningkatkan kemampuan belajar mereka sendiri. Lebih lanjut, Toharudin dan Iwan (2017b) menekankan bahwa peran guru sangatlah penting dalam kesuksesan proses dan hasil pembelajaran. Guru memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran faktual dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, dan siswa sering kali datang ke sekolah dengan pengetahuan awal yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, sebagaimana dijelaskan oleh Ardan (2016). Pengetahuan awal ini kemudian dapat diperkaya dengan materi yang diajarkan di sekolah.

Selain literasi lingkungan, pentingnya kesadaran konservasi lingkungan juga merupakan hal yang perlu ditingkatkan di kalangan siswa. Konservasi lingkungan melibatkan tindakan nyata untuk menjaga, melindungi, dan merestorasi ekosistem alam. Pendidikan lingkungan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya literasi lingkungan dan mendorong sikap konservasi yang positif. Melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis potensi lokal ekosistem pantai Tanjung Setia dapat menjadi langkah awal yang penting dalam upaya ini. Pembelajaran di luar kelas bertumpu pada ide bahwa lingkungan lokal merupakan sumber daya belajar yang penting, sehingga lingkungan sekitar menjadi sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh siswa. Pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dalam kehidupan nyata, sebagaimana diungkapkan oleh Sukardi (2015). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Hal ini ditegaskan oleh Parmin, dkk., (2016), yang menyoroti signifikansi pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan siswa.

Bahan ajar modul berbasis potensi lokal Pantai Tanjung Setia di Kabupaten Pesisir Barat memiliki pendekatan yang unik dan spesifik dalam

pendidikan, terutama dibandingkan dengan modul pembelajaran standar. Perbedaan utama terletak pada cara modul ini dirancang untuk memanfaatkan lingkungan dan sumber daya lokal sebagai pusat pembelajaran, membuat materi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Kontribusi Pantai Tanjung Setia pada modul ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Mengajarkan siswa tentang pentingnya konservasi dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan lokal. Modul berbasis potensi lokal seperti di Pantai Tanjung Setia menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam pendidikan, yang mempersiapkan siswa tidak hanya secara akademis tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang peduli dan proaktif. Konteks penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar modul pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi pada siswa SMPN 13 Krui. Diharapkan siswa lebih memahami lingkungan mereka, merasa terhubung secara emosional dengan lingkungan, dan mendorong tindakan nyata untuk melestarikan ekosistem pantai yang penting ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi pada siswa SMPN 13 Krui?” Rumusan masalah ini dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh implementasi bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan siswa SMPN 13 Krui?
2. Bagaimana pengaruh implementasi bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan sikap konservasi siswa SMPN 13 Krui?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan bahan ajar modul ini dalam konteks pembelajaran di SMPN 13 Krui?

4. Bagaimana kelayakan isi bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi siswa SMPN 13 Krui?

### **C. Tujuan Pengembangan Produk**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menghasilkan bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi siswa SMPN 13 Krui.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh implementasi bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan siswa SMPN 13 Krui.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh implementasi bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan sikap konservasi siswa SMPN 13 Krui.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pengembangan modul ajar ini dalam konteks pembelajaran di SMPN 13 Krui.
5. Menganalisis dan mendeskripsikan kelayakan isi bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi siswa SMPN 13 Krui.

### **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

#### **1. Bagi Sekolah:**

- a. Bahan ajar modul berbasis potensi lokal memperkaya kurikulum sekolah, mengintegrasikan pembelajaran keanekaragaman hayati dan konservasi dalam konteks lokal.
- b. Sekolah dapat memanfaatkan pendekatan inovatif ini untuk meningkatkan reputasi dan citra sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap lingkungan.
- c. Sekolah dapat berkolaborasi dengan masyarakat setempat dalam pelaksanaan proyek-proyek konservasi, memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitas.

**2. Bagi Guru:**

- a. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar modul ini untuk memberikan materi yang relevan dan berkontribusi pada pemahaman siswa tentang ekosistem lokal.
- b. Guru dapat menerapkan pendekatan belajar aktif melalui kunjungan lapangan dan proyek-proyek, yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik.
- c. Guru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam pengajaran berbasis lingkungan dan menggabungkan elemen lokal ke dalam kurikulum.

**3. Bagi Siswa:**

- a. Siswa memahami ekosistem dan keanekaragaman hayati lokal dengan lebih mendalam, yang dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap alam.
- b. Bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai membantu siswa mengembangkan sikap konservasi dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- c. Siswa memiliki sikap positif, empati, dan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan, yang mencakup penghargaan terhadap keindahan alam dan ciptaan Tuhan sehingga memainkan peran penting dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan individu. Ketika seseorang mengagumi keindahan alam dan lingkungan sekitarnya, hal ini dapat membangkitkan rasa kagum terhadap ciptaan Tuhan.

**4. Bagi Peneliti:**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dapat memperkaya pengetahuan tentang pantai Tanjung Setia dan membantu dalam upaya pelestarian.
- b. Hasil penelitian dapat menyumbang pada pengembangan basis data lingkungan yang berguna untuk pengambilan keputusan konservasi.

**E. Spesifikasi Pengembangan Produk**

Produk yang dikembangkan merupakan pengembangan bahan ajar berupa “modul ajar” berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia. Adapun langkah-langkah penyusunan modul ajar dibagi menjadi 3 bagian (Soleh, 2020:2)

**1. Bagian Pembuka**

- a. Judul modul menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas dan menggambarkan isi materi.

- b. Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas.
  - c. Peta informasi berupa kaitan antara topik-topik yang dibahas.
  - d. Daftar tujuan kompetensi.
  - e. Tes awal
2. Bagian Inti
- a. Pendahuluan/tinjauan umum materi.
  - b. Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain.
  - c. Uraian materi.
3. Bagian Penutup
- a. Glossary atau Daftar Istilah
  - b. Tes Akhir

#### **F. Urgensi Pengembangan**

Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Potensi Lokal Pantai Tanjung Setia, terutama di SMPN 13 Krui, Kabupaten Pesisir Barat, memiliki urgensi yang sangat penting. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengembangan bahan ajar ini sangat mendesak:

1. Pengembangan bahan ajar modul berbasis potensi lokal membantu siswa mengenali kekayaan lingkungan mereka sendiri. Ini dapat menggugah rasa cinta dan kebanggaan terhadap lingkungan setempat, mendorong kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.
2. Pengetahuan tentang keberagaman hayati di pantai Tanjung Setia adalah langkah pertama dalam melibatkan siswa dalam upaya pelestarian spesies lokal. Ini penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kepunahan spesies-spesies lokal.
3. Melalui pemahaman terhadap potensi lokal, siswa dapat mengetahui peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan mereka. Hal ini membantu membangun keterampilan berwirausaha dan mengembangkan mata pencaharian lokal.
4. Memahami nilai lingkungan mereka sendiri mengajarkan siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap alam. Ini menciptakan sikap konservasi yang kuat, yang akan membentuk perilaku mereka sepanjang hidup.
5. Materi bahan ajar modul yang berkaitan dengan potensi lokal dapat secara mulus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Siswa dapat belajar

dengan pengalaman langsung di lapangan, membuat pembelajaran lebih hidup dan berkesan.

6. Menggunakan konten yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. Hal ini memicu partisipasi aktif dan membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam.
7. Menyelami kekayaan lingkungan lokal membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya dan lingkungan mereka. Hal ini membangun rasa bangga terhadap identitas lokal dan tradisi mereka.
8. Dengan memahami ekosistem lokal, siswa dapat lebih siap menghadapi perubahan iklim dan mencari solusi yang sesuai dengan lingkungan mereka. Pendidikan ini penting dalam membangun ketahanan komunitas lokal terhadap perubahan iklim.

Dengan membangun bahan ajar modul yang berbasis potensi lokal Pantai Tanjung Setia, tidak hanya memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi siswa, tetapi juga berinvestasi dalam keberlanjutan lingkungan, budaya lokal, dan masa depan generasi yang bertanggung jawab.

## **G. Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah bahan ajar modul berbasis potensi lokal dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi pada siswa.

### **2. Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian pengembangan modul ajar ini sebagai berikut:

- a. Terbatasnya waktu penelitian ini maka pengembangan difokuskan pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia pada kelas VII SMP.
- b. Pada ujicoba satu-satu, uji lapangan belum sepenuhnya mencerminkan pendapat subjek uji coba karena karakter peserta didik di beberapa sekolah berbeda-beda.
- c. Uji coba pengembangan modul ajar nantinya dipergunakan terbatas pada satu sekolah SMPN 13 Krui.